

INTISARI

Angkutan kota merupakan transportasi publik yang telah lama melayani perpindahan penduduk dalam kota di Kabupaten Karanganyar. Angkutan kota tersebut beroperasi pada Jalur A, melayani rute Terminal Bejen-Jongke-Palur, dan memiliki kode warna rute kuning-biru. Seiring berkembangnya zaman, pengguna angkutan kota semakin menurun. Maka dari itu, dilakukan penelitian terhadap perubahan kinerja angkutan kota serta kaitannya dengan ojek *online*.

Terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Metode pertama adalah survei perhitungan untuk mendapatkan kinerja angkutan kota. Metode kedua adalah penyebaran kuesioner kepada 112 responden untuk mendapatkan karakteristik pelaku perjalanan, faktor-faktor yang menyebabkan konsumen meninggalkan angkutan kota, dan pemilihan moda antara angkutan kota dan ojek online. Analisis terhadap data kuesioner menggunakan metode deskriptif dan *naïve* (grafis). Metode terakhir adalah wawancara yang dilakukan kepada pengusaha angkutan kota (operator) dan pemerintah daerah (regulator).

Berdasarkan hasil uji kinerja angkutan kota, parameter waktu antara memenuhi persyaratan dari Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 98 Tahun 2013, waktu tempuh memenuhi persyaratan dari Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002, dan kecepatan memenuhi persyaratan dari Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 10 Tahun 2012. Pada waktu tunggu penumpang hanya 1 sampel perjalanan yang tidak memenuhi persyaratan, sedangkan semua sampel parameter faktor muat tidak memenuhi persyaratan dari Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002. Hasil uji pemilihan moda, responden lebih cenderung memilih angkutan kota pada atribut total biaya perjalanan yang dikeluarkan serta pada atribut yang berhubungan dengan aspek kenyamanan dan keselamatan. Berdasarkan sudut pandang konsumen faktor yang paling mempengaruhi konsumen meninggalkan angkutan kota adalah kepemilikan kendaraan pribadi, sedangkan yang paling tidak berpengaruh adalah biaya total perjalanan. Berdasarkan wawancara didapatkan faktor lainnya, zonasi serta kehadiran kendaraan antar jemput sekolah dan pabrik turut berkontribusi pada berpindahnya pengguna.

Kata kunci : Angkutan Kota, Kinerja, Pemilihan Moda, Perubahan Moda

ABSTRACT

Angkot (Angkutan Kota) is urban transportation that has been serving the movement of residents within the city in Karanganyar Regency for many years. Angkot operates on route A (Bejen-Jongke-Palur Terminal route) and has a color-coded yellow-blue route. As time passes, the number of users of angkot was starting to decrease. Therefore, a study was conducted on the change in angkot performance and its relation with online transportation.

There are three data collection methods used in this study. The first method used the calculation survey method to measure angkot performance. The second method was distributing questionnaires to 112 respondents to obtain the characteristics of travelers, the factors for consumers to leave angkot, and the choice of mode between angkot and online transportation. Analysis of the questionnaire datas used descriptive and naive (graphic) methods. The last method was interviews with local angkot entrepreneur (operator) and local government (regulator).

Based on the result of the angkot performance test, the parameters of headway met the requirements of Regulation of Ministry of Transportation of The Republic of Indonesia Number 98 of 2013, travel time met the requirement of Decree of General Director of Land Transportation Number 687 of 2002, and travel speed qualified at Regulation of Ministry of Transportation of The Republic of Indonesia Number 10 of 2012. At the passenger waiting time parameter, only 1 sample of the trip did not qualify, while all trip samples of load factor parameters didn't eligible at Decree of General Director of Land Transportation Number 687 of 2002. In the mode choice test results, respondents are more likely to choose angkot on the total travel cost, comfort, and safety attributes. Based on the consumer's point of view, the most influential factor for consumers to leave angkot is vehicle ownership, otherwise the least influential is the total cost of the trip. Based on interviews, other factors like zoning and the presence of school and factory shuttle vehicles also contributed to the shift of users.

Keywords : *Urban Transportation, Performance, Mode Choice, Mode Shifting*